

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN
YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister**



**NAMA MAHASISWA: JAKA SEPTIADI
NIM: B2092201010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Jaka Septiadi
NIM : B2092201010
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Judul Tesis : Analisa Rasio-Rasio Keuangan yang Mempengaruhi
Financial Distress pada Bank Pembangunan Daerah di
Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Tesis dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, September 2022

Jaka Septiadi
NIM : B2092201010

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Nama : Jaka Septiadi
NIM : B2092201010
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Tanggal Ujian : 1 Agustus 2022
Judul Tesis : Analisa Rasio-Rasio Keuangan yang Mempengaruhi
Financial Distress pada Bank Pembangunan Daerah di
Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, September 2022

Jaka Septiadi
NIM : B2092201010

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :

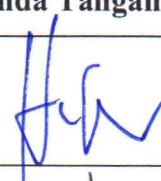
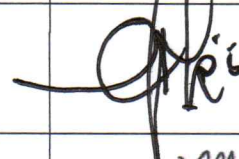
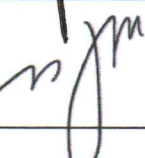
Analisis Rasio-Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2020

ini diajukan oleh :

Nama : Jaka Septiadi
NIM : B2092201010
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian : 1 Agustus 2022

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

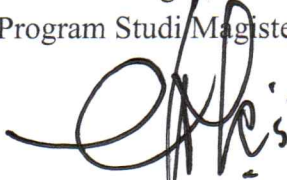
MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, Asean CPA		
	NIP. 196306301990021001		
Pembimbing II	Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA, CPA		
	NIP. 197805172005011003		
Penguji I	Elok Heniwati, SE, MSi, Ak, Ph.D, CA		
	NIP. 197402122000122001		
Penguji II	Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CPA, CRBC		
	NIP. 196806081999031003		

Pontianak, September 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi


Elok Heniwati, SE, MSi, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, hidayat, dan karunia-Nya penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Rasio-Rasio Keuangan yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2020.”

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pihak lain yang berkepentingan.

Penulis menyadari bahwa pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyempurnakan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CPA, CRBC selaku Dosen Penguji Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyempurnakan penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, Asean CPA selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyempurnakan penulisan tesis ini.

7. Bapak Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA, CPA selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyempurnakan penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Kedua orang tua, kakak, adik, keponakan, dan seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulis menempuh studi hingga akhir penulisan ini.
10. Semua teman-teman yang turut memberikan semangat dan saran dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritk yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Pontianak, September 2022

Penulis

**ANALISA RASIO-RASIO KEUANGAN
YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Jaka Septiadi
Program Studi Magister Akuntansi**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa perbankan subsektor bank pembangunan daerah di Indonesia.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dalam menentukan tingkat financial distress pada bank pembangunan daerah. Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 bank dari total populasi sebanyak 25 bank yang masuk dalam subsektor bank pembangunan daerah dan memiliki laporan lengkap yang telah diaudit mulai dari tahun 2016-2020 yang telah dipublikasi pada *website* masing-masing bank. Data penelitian dan hipotesis penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*, dan *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio keuangan berupa *Return on Asset* dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank pembangunan daerah.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Financial Distress*, Bank Pembangunan Daerah.

**ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS AFFECTING FINANCIAL
DISTRESS IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS IN INDONESIA
FOR THE PERIOD OF 2016-2020**

**Jaka Septiadi
Program Studi Magister Akuntansi**

ABSTRACT

This study aims to analyze whether financial ratios have an effect on financial distress in banking service companies in the sub-sector of regional development banks in Indonesia.

The dependent variable in this study is the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Return on Assets, Return on Equity, and Capital Structure. This study uses the Altman Z-Score method in determining the level of financial distress at regional development banks. The sample of this study was conducted by purposive sampling method. The sample data used in this study were 23 banks out of a total population of 25 banks that are included in the sub-sector of regional development bank and have complete audited reports starting from 2016-2020 which have been published on each bank's website. Research data and research hypotheses were analyzed using logistic regression method.

The results of this study indicate that financial ratios in the form of Capital Adequacy Ratio, Return on Equity, and Non-Performing Loan have no effect on financial distress. While financial ratios in the form of Return on Assets and Capital Structure have a negative effect on financial distress at regional development banks.

Kata Kunci: Financial Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Financial Distress, Regional Development Bank.

“Analisa Rasio-Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Financial Distress pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2020”

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Dampak perkembangan globalisasi yang terjadi mempengaruhi perkembangan ekonomi di berbagai negara di dunia, termasuk pula Indonesia. Kondisi ini memengaruhi kinerja perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan terus mengalami penurunan maka hal ini dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam fase *financial distress* (kesulitan keuangan). Financial distress bisa dialami oleh semua perusahaan, termasuk pada perusahaan perbankan subsektor bank pembangunan daerah. Dalam memprediksi apakah bank pembangunan daerah berada dalam kondisi *financial distress* atau tidak, dapat menggunakan rasio keuangan berupa *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal yang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2. Permasalahan

Apakah *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank pembangunan daerah di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada bank pembangunan daerah di Indonesia?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa perbankan subsektor bank pembangunan daerah di Indonesia.

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa perbankan subsektor bank pembangunan daerah di Indonesia.

6. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa perbankan subsektor bank pembangunan daerah di Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	ii
PERTANGGUNGJAWABAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.2.1. Pernyataan Masalah	11
1.2.2. Pertanyaan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kontribusi Penelitian	12
1.4.1. Kontribusi Teoritis.....	12
1.4.2. Kontribusi Praktis	13
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
2.1.3. <i>Theory Pecking Order</i>	16
2.1.4. <i>Financial Distress</i>	17
2.1.5. Penyebab <i>Financial Distress</i>	17
2.1.6. Dampak dari <i>Financial Distress</i>	18
2.1.7. Manfaat Melakukan Prediksi <i>Financial Distress</i>	19
2.1.8. Cara Memprediksi <i>Financial Distress</i>	19
2.1.9. Solusi untuk Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i>	23
2.1.10. Rasio yang Digunakan untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> ...	24
2.2. Kajian Empiris	26
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	30
2.3.1. Kerangka Konseptual.....	30
2.3.2. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Bentuk Penelitian	36
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3. Data	37
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.5. Variabel Penelitian	39
3.5.1. Variabel Dependen	39
3.5.2. Variabel Independen	40
3.6. Metode Analisis	42
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3. Analisis Regresi Logistik	42
3.6.4. Uji Hipotesis (Uji t)	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	46
4.2. Analisis Variabel	48
4.2.1. <i>Financial Distress</i>	48
4.2.2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	48
4.2.3. <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	48
4.2.4. <i>Return on Asset (ROA)</i>	49
4.2.5. <i>Return on Equity (ROE)</i>	50
4.2.6. Struktur Modal	50
4.3. Statistik Deskriptif	51
4.4. Uji Asumsi Klasik	55
4.5. Analisa Regresi Logistik	57
4.6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	62
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Keterbatasan	69
5.3. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Indikator Umum Bank Umum Konvensional (BUK) Triwulan 2 Tahun 2020.....	5
Tabel 2.1. Kajian Empiris	27
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2. Kelayakan Model Menurut <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	44
Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2. Sampel Penelitian	47
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Perusahaan Subsektor Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	52
Tabel 4.4. Altman Z-Score Perbankan Subsektor Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	54
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.6. Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.7. Analisis Regresi Logistik.....	58
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.9. Uji Kelayakan Model Regresi <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	59
Tabel 4.10. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model.....	60
Tabel 4.11. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Metode Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dampak perkembangan globalisasi yang terjadi mempengaruhi perkembangan ekonomi di berbagai negara di dunia, termasuk pula Indonesia. Kondisi ekonomi ini memengaruhi kinerja perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Jika kinerja suatu perusahaan terus mengalami penurunan maka hal ini dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam fase *financial distress* (kesulitan keuangan) dan jika terus-menerus terjadi maka dapat berakhir dengan kebangkrutan (Azis & Rahardjo, 2020).

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup. *Financial distress* adalah sebuah tahapan merosotnya kondisi keuangan suatu perusahaan yang muncul sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Jika kondisi *financial distress* memburuk, maka akan mengurangi nilai perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress* maka nilai perusahaan akan meningkat (Murtadha, Arfan, & Saputra, 2018).

Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* atau kondisi bermasalah jika perusahaan tersebut mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun (Kurniasari & Ghozali, 2013). Bila suatu perusahaan mengalami suatu kerugian yang terjadi selama dua periode berturut-turut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam fase *financial distress*. Apabila kerugian tersebut tidak segera teratasi, maka akan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. *Financial distress* berbeda dengan kebangkrutan, karena apabila perusahaan sudah dinyatakan bangkrut maka ia tidak dapat menjalankan perusahaannya .

Financial distress bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi, jadi dapat dikatakan *financial distress* dapat pula

terjadi pada perusahaan sektor perbankan (Dwijayanti, 2010). Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian suatu negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan peranannya tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga bank menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian di negara tersebut (Margaretha & Setiyaningrum, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Perbankan, pengertian Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara (Putri & Susilowati, 2018).

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Perbankan juga sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. Diperlukan adanya keseimbangan antara aset bank dalam bentuk pembiayaan dengan sumber pendanaan dari nasabah dan ekuitas, sehingga bank tidak mengalami kesulitan likuiditas.

Tujuan dilakukannya analisis terhadap *financial distress* adalah karena dengan mendeteksi adanya potensi kebangkrutan sejak dini maka akan memungkinkan manajemen bank untuk melakukan tindakan preventif dan korektif sehingga dapat memulihkan kondisi keuangan bank dari krisis (Putri & Susilowati, 2018). Lebih lanjut, Adi (2014) mengungkapkan bahwa kegunaan dari

informasi bagi suatu perusahaan yang terpaksa menghadapi *financial distress* adalah:

1. Membantu manajemen untuk mempercepat mengambil tindakan untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan serta pihak manajemen juga dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
2. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan di masa yang akan datang. Perlu dilakukan pengembangan modal *financial distress* dengan harapan apabila perusahaan mendeteksi kondisi *financial distress* sejak dini maka perusahaan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Perbankan yang tidak dapat mengatasi adanya kesulitan keuangan, maka bank tersebut akan dinyatakan sebagai bank gagal dan harus dilikuidasi. Bank gagal adalah bank yang mengalami kesulitan keuangan dan membahayakan kelangsungan usahanya serta dinyatakan tidak dapat lagi disehatkan oleh lembaga pengawas perbankan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki. Likuidasi bank adalah tindakan penyelesaian seluruh aset dan kewajiban bank sebagai akibat pencabutan izin usaha dan pembubaran badan hukum bank.

Sesuai ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia selaku regulator bank di Indonesia mengatur mengenai metode bagi bank untuk menilai kondisi bank tersebut dengan melakukan *self assesment* berupa Tingkat Kesehatan Bank (TKB). Penilaian TKB merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasil penilaian ini tujuannya adalah agar dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menerapkan strategi usaha di masa yang akan datang.

Dalam penelitian Adi (2014) dijelaskan bahwa dampak yang timbul akibat krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 yaitu perhatian pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia terhadap kebijakan pengaturan dan

pengawasan bank semakin besar. Kegagalan suatu bank yang khususnya bersifat sistemik akan mengakibatkan terjadinya krisis yang dapat mengganggu kegiatan suatu perekonomian. Hasil penelitian menyebutkan beberapa hal yang menyebabkan menurunnya kinerja bank antara lain:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan,
2. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah,
3. Dengan demikian ini memicu penarikan dana secara besar-besaran,
4. Semakin turunnya permodalan bank-bank dan bahkan di antaranya *negative net worth*, karena adanya kebutuhan pembentukan cadangan, *negative spread*, *unprofitable*, dan lainnya,
5. Banyak bank tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah,
6. Pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit),
7. Modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mencerminkan kemampuan riil untuk menyerap berbagai risiko keuangan, dan
8. Manajemen tidak bersikap profesional.

Sejak mewabahnya virus Corona (Corona Virus Disese 2019) pada akhir tahun 2019 lalu, terjadi gangguan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia yang pada akhirnya mendorong kepanikan publik terhadap sistem perbankan atau yang dikenal dengan istilah *bank panic*. Dalam situasi tersebut, masyarakat secara besar-besaran menarik dananya dari bank dan dalam skala besar. Ekonomi domestik pada triwulan II-2020 berkontraksi -5,32% (*year on year*) sebagai dampak tertekannya kegiatan usaha dan permintaan seiring kasus Covid-19 yang masih terus bertambah (Laporan Profil Industri Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan).

Salah satu indikator perbankan sedang mengalami penurunan kinerja selama masa pandemi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1.
Indikator Umum Bank Umum Konvensional (BUK)
Triwulan 2 Tahun 2020

Indikator	Nominal		yoy
	Juni 2019	Juni 2020	Juni 2019
Total aset (Rp miliar)	7.920.019	8.313.961	4,97%
Kredit (Rp miliar)	5.255.085	5.316.379	1,17%
DPK (Rp miliar)	5.532.926	5.967.088	7,85%
CAR (%)	22,63	22,55	-8
ROA (%)	2,51	1,94	-56
NIM (%)	4,90	4,46	-44
BOPO (%)	80,24	84,94	471
NPL Gross (%)	2,47	3,10	63
NPL Net (%)	1,14	1,13	-1
LDR (%)	94,98	89,10	-588

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Juni 2020

Terjadi masalah likuiditas pada Bank Bukopin yang menyebabkan nasabah kesulitan melakukan penarikan dana. Hal ini menjadi salah satu pemicu yang membuat industri perbankan semakin terguncang akibat pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 tersebut. Sebagai lembaga yang bisnisnya sangat tergantung pada kinerja seluruh industri atau entitas ekonomi, dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia secara umum langsung dirasakan pula oleh perbankan. Dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 merupakan salah satu contoh permasalahan riil yang harus dihadapi bank dimana hal tersebut berpotensi mengakibatkan bank mengalami *financial distress* dan berujung pada kebangkrutan (Suhartoko, 2020).

Bank memberikan pelayanan dalam pengembangan produk dan jasa keuangan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja pada bank. Menurut Azis dan Rahardjo (2020) kualitas aset produktif, aspek permodalan minimum, aspek mendapatkan laba, aspek manajemen, sensitivitas pasar dan mampu

melunasi kewajibannya merupakan hal-hal yang dapat diukur untuk mengetahui kondisi keuangan pada bank. Kinerja keuangan bank yang selalu meningkat, berarti bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik setiap tahunnya, sehingga membuat masyarakat akan tetap menghimpun dananya pada bank tersebut. Terdapat penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Peraturan yang mengatur mengenai tingkat kesehatan bank adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 131/1/PBI/2011 pasal 2 menjelaskan bahwa “bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko.”

Menurut Christiana dan Ghozali (2013), laporan keuangan yang dilaporkan oleh bank dapat memberikan perhitungan mengenai analisis rasio keuangan, dan perusahaan dapat memperkirakan apakah ia sedang dalam kondisi kesulitan keuangan atau tidak. Dengan demikian, rasio keuangan dapat dipahami melalui analisis laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya dan dapat membantu manajemen mengambil keputusan, serta memberikan manfaat kepada kreditor untuk memberikan tambahan pendanaan dari perusahaan.

Bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat dalam mengelola keuangan, dalam mengelola manajemen keuangannya harus mampu memiliki pertahanan yang kuat dalam mengoperasikan usahanya seperti mampu bersaing dengan bank yang lain, dapat meningkatkan sistem dan pelayanan yang semakin baik demi kenyamanan pelanggan bank, dan yang paling utama adalah mampu meningkatkan modal yang sehat untuk menjalankan aktivitas operasional bank itu sendiri. Penilaian mengenai jumlah modal yang cukup berdasarkan ketentuan modal minimum bank yang telah ditetapkan sebelumnya, digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat diukur dengan cara menjumlahkan modal yang dimiliki dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Penilaian lain kesehatan bank adalah *Non-Performing Loan* (NPL) yang dapat diukur berdasarkan kredit bermasalah yang diketahui dibagi dengan total kreditnya. Kualitas kurang lancar, macet, dan diragukan merupakan kredit

bermasalah yang dimiliki oleh bank. Apabila rasio NPL semakin kecil, berarti kemungkinan kecil bank akan mengalami *financial distress*. Sedangkan apabila rasio NPL semakin tinggi, berarti bank tidak dapat mengatasi kredit yang bermasalah yang disebabkan oleh pihak ketiga dan menyebabkan bank akan mengalami kesulitan keuangan.

Bank sama seperti perusahaan pada umumnya yaitu berharap dapat meningkatkan keuntungan atau mendapatkan laba sejak awal berdirinya bank tersebut. *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk mengetahui sejauh mana manajemen dapat mendapatkan laba atau keuntungan yang diperoleh berdasarkan pendapatan atau kegiatan operasional bank. ROA dihitung berdasarkan perbandingan keuntungan atau pendapatan yang disimpulkan sebagai laba sebelum pajak yang sudah disetahunkan dengan rata-rata total aset.

Jika ROA mengukur profitabilitas dari besaran aset yang digunakan, maka ada pengukuran lain berupa *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang dimiliki bank untuk melakukan analisis laporan keuangan perbankan untuk mendapatkan informasi bahwa suatu bank menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang lebih besar berdasarkan modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Keuntungan atau pendapatan dihasilkan bank merupakan laba yang dihitung setelah pajak.

Dalam penelitian Azis dan Rahardjo (2020) menyatakan bahwa menghitung kewajiban jangka panjang terhadap modal yang dimiliki oleh bank merupakan cara menghitung struktur modal. Dengan demikian, menghitung struktur modal dapat dilakukan dengan menghitung jumlah kewajiban perusahaan terhadap jumlah modal bank itu sendiri.

Rasio-rasio penilaian kesehatan bank di atas yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, dan struktur modal diduga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perbankan. Sesuai dengan deskripsi dan penjelasan yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang hendak diteliti dan dijawab pada penelitian ini yaitu apakah CAR, NPL, ROA, ROE, dan struktur modal mempengaruhi *financial distress* pada perbankan?

Di Indonesia pada sektor perbankan terdapat Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang didirikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membantu melaksanakan pembangunan yang merata ke seluruh daerah di Indonesia. BPD memiliki peran strategis sebagai motor percepatan pembangunan daerah. Ketika ekonomi suatu daerah sedang mengalami kontraksi atau melambat, salah satu tindakan yang bisa diambil pemerintah adalah meminta bank pemerintah daerah untuk menggenjot penyaluran kredit kepada pelaku usaha di daerah agar roda ekonomi daerah dapat bergerak.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Tugas bank pembangunan daerah adalah menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan di daerah dalam rangka pembangunan nasional, dengan cara:

1. Memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan dan pembaharuan proyek pembangunan daerah di daerah yang bersangkutan.
2. Memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan pembaharuan perusahaan swasta yang merupakan proyek pembangunan daerah dengan persetujuan Menteri Urusan Bank Indonesia.
3. Untuk kredit yang ditentukan oleh pemerintah daerah, bank bertindak sebagai penyalur kredit untuk proyek pemerintah daerah.

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak 2019 berdampak pada perekonomian Indonesia, pasar modal Indonesia, pasar keuangan global, ekonomi global, dan makroekonomi global (Junaedi & Salistia, 2020). Hal ini turut berdampak pada sektor perbankan di Indonesia tidak terkecuali bank pembangunan daerah. Dengan diberlakukannya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah di seluruh Indonesia secara langsung mengubah pola usaha masyarakat. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan, kinerja bank pembangunan daerah pada tahun 2020 mengalami penurunan walaupun tidak secara signifikan. Rata-rata *return on asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah adalah sebesar 2,04%, angka ini

mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yang sebesar 2,15%. *Net interest margin* (NIM) pada bank pembangunan daerah juga menunjukkan penurunan dari sebesar 5,95% di tahun 2019 menjadi sebesar 5,72% pada tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan).

Dapat dilihat bahwa kondisi bank pembangunan daerah secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara secara umum. Sebagai perusahaan sektor perbankan, tidak menutup kemungkinan bahwa bank pembangunan daerah akan mengalami *financial distress* apabila keuangan bank pembangunan daerah mengalami penurunan karena kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Kondisi keuangan perusahaan, termasuk bank, dapat diketahui sehat atau tidak sehatnya dengan mengukur dan menganalisis rasio-rasio yang ada dalam keuangan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dari itu diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kondisi keuangan mereka dan perusahaan akan terhindar dari kondisi bermasalah dalam keuangannya (Azis & Rahardjo, 2020).

Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Analisis keuangan mempunyai 2 alat utama yang bisa digunakan, yaitu analisis rasio (*ratio analysis*) dan analisis arus kas (*cash flow analysis*).

Salah satu model untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan adalah model Z-Score yang dikembangkan oleh Edward I Altman (1968) yang merupakan seorang ekonom keuangan dunia. Model ini merupakan pengembangan dari teknik statistik *multiple discriminant* yang menggabungkan efek beberapa variabel dalam modelnya. Model Z-Score Altman ini merupakan suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu Kurniasari dan Ghozali (2013), Adi (2014), Putri dan Susilowati (2018), Azis dan Rahardjo

(2020) yang melakukan penelitian serupa pada dengan objek penelitian berupa perusahaan perbankan di Indonesia secara umum, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* khusus pada perusahaan perbankan subsektor bank pembangunan daerah di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan Kurniasari dan Ghazali (2013), menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress* dan variabel independen antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan (BOPO) dengan populasi seluruh bank yang termasuk dalam rating bank di Majalah Infobank periode 2009-2012. Penelitian Adi (2014), populasinya adalah bank yang masuk kategori Bank Devisa dengan variabel independen antara lain CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), (*Net Interest Margin*) NIM, dan (*Internal Rate of Return*) IRR dengan periode waktu penelitian 2006-2011. Penelitian Putri dan Susilowati (2018) menggunakan variabel independen antara lain CAR, ROA, LDR, BOPO, dan Kualitas Aset Produktif. Sedangkan penelitian Azis dan Rahardjo (2020) menggunakan variabel independen berupa CAR, NPL, ROA, ROE, dan Struktur Modal.

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh bank pembangunan daerah di Indonesia. Bank pembangunan daerah memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok bank lainnya, yaitu sebagian besar dana pihak ketiga (salah satu sumber pendanaan bank) merupakan dana milik pemerintah daerah (Purwanto, 2019). Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Rasio-Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Financial Distress pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2020.”**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Penelitian ini menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup orang banyak (Otoritas Jasa Keuangan). Fungsi penghimpun dana yang dilakukan bank erat kaitannya dengan pola konsumsi dan belanja masyarakat di mana semakin tinggi konsumsi masyarakat cenderung akan berpengaruh pada dana milik masyarakat yang tersisa untuk ditabung.

Untuk menilai apakah suatu perbankan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak, digunakan metode Altman Z-Score. Kondisi *financial distress* erat kaitannya dengan kemampuan perbankan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas. Perbankan dengan likuiditas rendah berindikasi sedang mengalami kesulitan keuangan. Selain likuiditas, kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki (profitabilitas) juga berpengaruh terhadap *financial distress*. Perbankan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki pinjaman (*leverage*) yang besar namun sulit melunasi kewajiban tersebut. Semakin besar ukuran suatu bank, maka semakin baik manajemen bank tersebut. Manajemen yang baik membuat bank terhindar dari masalah kebangkrutan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan di subsektor bank pembangunan daerah pada tahun 2016 hingga tahun 2020.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh pada *financial distress*?
2. Apakah *non-performing loan* berpengaruh pada *financial distress*?

3. Apakah *return on asset* berpengaruh pada *financial distress*?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh pada *financial distress*?
5. Apakah struktur modal berpengaruh pada *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjasarand ari latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non-performing loan* terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *financial distress*.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, baik yang bermanfaat bagi kepentingan pengembangan informasi baru maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Kontribusi dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaatnya secara teoritis maupun manfaatnya secara praktis. Manfaat secara teoritis menjelaskan tentang hasil penelitian yang memberikan pemahaman atas suatu teori dalam ilmu pengetahuan dan referensi atas penelitian mendatang. Sedangkan manfaat praktis memberikan sumbangan pemikiran atas masalah yang sedang dihadapi.

1.4.1. Kontribusi Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada bank pembangunan daerah di Indonesia.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam suatu perusahaan sektor perbankan khususnya bank pembangunan daerah dalam implementasi sesungguhnya.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran kontekstual penelitian yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, dan struktur modal terhadap *financial distress*. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan subsektor bank pembangunan daerah di Indonesia yang pada saat ini berjumlah sebanyak 27 bank. Penelitian ini juga dibatasi pada laporan keuangan *audited* perbankan subsektor bank pembangunan daerah dari tahun 2016 hingga 2020.